

Determinan Terpenting Dari Pengelolaan Keuangan Bagi Pegawai Yang Bekerja Pada Organisasi Publik

Hasrudy Tanjung^{1*}, Linzzy Pratami Putri², Fhaira Tania Nur Adha³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
H83, M41, O15

Korespondensi:
Hasrudy Tanjung
(hasrudytanjung@umsu.ac.id)

Received: 13-05-2023
Revised: 10-06-2023
Accepted: 25-06-2023
Published: 30-06-2023

Keywords:
Financial Attitudes,
Financial Literacy,
Financial Management,
Self-Control

Sitasi:
Tanjung, H., Putri, L. P., & Adha, F. T. N. (2023). Determinan Terpenting Dari Pengelolaan Keuangan Bagi Pegawai Yang Bekerja Pada Organisasi Publik. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 71-80.
https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01.0.01.07



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Seeing how the concept of financial literacy has dominated as a potential predictor of quality financial management, this study aims to examine the effect of self-control, financial attitudes on financial management directly or indirectly through financial literacy. The unit of analysis specified in this study is employees working in the public sector, with the research object being employees working at BKKBN in North Sumatra Province. A total of 91 employees who were respondents in this study participated in answering a complete research survey that was distributed online. The data that has been collected is analyzed using path analysis. The research findings indicate that there is one path that is found to be insignificant, namely the effect of self-control on financial management. Compared to financial attitudes, self-control was found to be the most important determinant of financial literacy. Meanwhile, financial attitude was found to be the most important determining factor of the financial management of North Sumatra Province BKKBN employees.

ABSTRAK

Melihat bagaimana konsep literasi keuangan telah mendominasi sebagai prediktor potensial dari pengelolaan keuangan yang berkualitas, maka studi yang dilakukan ini bermaksud menguji pengaruh dari kontrol diri, sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan baik secara langsung serta tidak langsung dengan peran dari literasi keuangan. Unit analisis yang ditentukan pada penelitian ini pegawai yang bekerja di BKKBN Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan sampel jenuh, sebanyak 91 orang pegawai yang teridentifikasi dan seluruhnya menjadi responden penelitian dengan berpartisipasi menjawab secara lengkap kuesioner online yang telah dibagikan. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan teknik path analysis. Dari analisis data yang dilakukan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat satu jalur yang ditemukan tidak signifikan, yakni pengaruh kontrol diri atas pengelolaan keuangan dari pegawai. Menariknya bahwa dibandingkan sikap keuangan dari pegawai, kontrol diri ditemukan sebagai determinan terpenting dari literasi keuangan. Sementara sikap keuangan ditemukan menjadi faktor penentu terpenting dari pengelolaan keuangan dari pegawai BKKBN Provinsi Sumatera Utara.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan dan keinginan setiap individu akan selalu memiliki perkembangan dari waktu ke waktu. Dari sisi lain dalam hal memenuhi kebutuhan, berbelanja untuk memenuhi suatu keinginan juga merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi setiap orang. Sebagian besar orang menghabiskan uang dan waktunya untuk membelanjakan barang-barang yang

diinginkan bukan yang dibutuhkan, seperti berbelanja produk-produk bermerek, yang sedang tren serta mengikuti arus perkembangan zaman dan agar dapat pengakuan sosial dari orang lain. Kegiatan ini dapat disebut sebagai gaya hidup seseorang sesuai dengan perkembangan globalisasi pada saat ini. Seringkali gaya hidup juga dikaitkan dengan bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya (Gunawan et al., 2020).

Didalam upaya memenuhi kebutuhan hidup tersebut, maka literasi maupun pengelolaan keuangan pribadi menjadi penting (Putri & Lestari, 2019; Utami & Marpaung, 2022).

Hal yang menarik jika dilihat secara empiris, diketahui telah banyak kajian tentang literasi keuangan pada berbagai lokus dan keterkaitannya dengan hasil-hasil secara individual. Sebagai contoh literasi keuangan banyak dikaji pada tingkat mahasiswa (Fajriyah & Listiadi, 2021; Gunawan et al., 2020; Napitupulu et al., 2021; Sugiharti & Maula, 2019) maupun pada UMKM (Amelia, 2022; Bahiu et al., 2021; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018; Saskia & Yulhendri, 2020). Seringnya ulasan pada unit analisis wirausaha atau yang mengelola usaha dikarenakan hal ini penting terutama dalam pengambilan keputusan manajerial untuk skala usaha kecil mikro menengah (Agustina et al., 2021; Agustina & Pradesa, 2020; Juliana, 2019). Sementara pada tingkatan tataran empiris di kajian negara di Barat, telaah tentang literasi keuangan juga banyak dilakukan pada generasi muda (Garg & Singh, 2018; Lusardi et al., 2010). Hal tersebut menunjukkan pentingnya konsep literasi keuangan untuk dapat secara detail dipahami dengan berbagai situasi dan kondisi.

Sementara pada tataran kebijakan, tampaknya terlihat penting untuk mengejar pemahaman bahwa terdapat urgensi untuk tidak memperlakukan literasi keuangan dan pendidikan keuangan secara terpisah (Stolper & Walter, 2017) tetapi menggabungkan saling ketergantungan kedua hal tersebut dengan pengganti potensial seperti pemberian saran keuangan, penerapan arsitektur pilihan finansial cerdas dan peraturan yang bijaksana mengenai produk keuangan.

Literasi keuangan seringkali dilihat sebagai determinan dari *financial behavior* atau perilaku dalam bidang keuangan secara umum (Amelia, 2022; Widyakto et al., 2022; Stolper & Walter, 2017; Mandell & Klein, 2009). Namun hal yang perlu dicermati adalah pada perkembangannya pengelolaan keuangan (*financial management*) yang lebih berkualitas menjadi salah satu hasil penting

dari literasi keuangan yang dimiliki seseorang (Utami & Marpaung, 2022; Bahiu et al., 2021; Napitupulu et al., 2021; Putri & Lestari, 2019). Cukup mengherankan dari beberapa literatur tentang literasi keuangan tersebut masih belum ada ulasan tentang sejauhmana perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang dipersepsikan oleh pegawai di sebuah organisasi sektor publik. Terlepas dari rasa berkewajiban yang dimiliki pada pekerjaannya (Harijanto et al., 2022), pegawai publik secara personal cenderung merasa puas pada kompensasi yang diterimanya lebih karena aspek insentif semata (Tanjung et al., 2022). Akan sangat menarik jika mengkaji tentang literasi keuangan pada pegawai di organisasi publik karena para pegawai sekalipun perlu mengelola keuangannya dengan baik.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah teridentifikasi sebelumnya dalam batas pengetahuan dan kapasitas dari peneliti diketahui dengan jelas masih belum terdapat penelitian dengan topik literasi dan pengelolaan keuangan yang dilakukan pada unit analisis pegawai yang bekerja di organisasi sektor publik. Berdasarkan fenomena empiris dan teoritis yang telah ada tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keterkaitan diantara determinan dari pengelolaan keuangan bagi para pegawai yang bekerja di organisasi sektor publik. Determinan dari pengelolaan keuangan ini lebih ditinjau dari aspek literasi keuangan yang dimiliki pegawai dan berikut anteseden potensial yang dipertimbangkan dapat berpengaruh baik pada literasi keuangan maupun pengelolaan keuangan

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep tentang pengelolaan keuangan telah dimaknai dalam berbagai perspektif teoritis maupun secara empiris dari para peneliti. Pada tingkat yang paling dasar, manajemen keuangan pribadi berarti mendapatkan pemahaman tentang situasi keuangan pribadi untuk memaksimalkan aset pribadi serta merencanakan masa depan

individu. Sasaran dan keinginan individu berikut rencana pemenuhan kebutuhan dalam batasan keuangan individual, juga memengaruhi cara masing - masing individu. Dalam upaya memperoleh hasil maksimal dari penghasilan dan tabungan personal, penting untuk menjadi cerdas secara finansial akan membantu individu membedakan antara saran yang baik dan buruk serta membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Individu di Indonesia tentunya terlibat dalam perilaku finansial hampir setiap hari dan perilaku ini dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Sebagai contoh, semakin banyak asumsi kredit rumah tangga konsumen, semakin besar kemungkinan mereka gagal bayar. Istilah perilaku finansial ini dapat dikenali sebagai pengelolaan keuangan (sebagian juga mengenalnya sebagai *financial management behavior*) dan sangat menarik untuk dikaji pada unit analisis individu. Beberapa temuan empiris terkait konsep tersebut menunjukkan hasil temuan yang beragam. Sebagai contoh pengetahuan keuangan dan pendapatan ditemukan tidak dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan tersebut, dengan hanya *locus of control* sebagai determinan terpenting dari pengelolaan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lainnya juga mengungkapkan ketiadaan makna penting dari literasi keuangan dan pendapatan dalam mendorong pengelolaan keuangan personal (Putri & Asman, 2019). Temuan yang berbeda disampaikan oleh peneliti lain yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan, dengan sikap keuangan serta teman sebaya menjadi prediktor atas pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang berasal dari program studi pendidikan Ekonomi (Rachmawati & Nuryana, 2020). Beberapa tinjauan empiris tersebut menunjukkan pola yang menarik ketika mengulas tentang pengelolaan keuangan berikut anteseden potensial apa saja yang dipertimbangkan dapat mempengaruhinya.

Konsep literasi keuangan dikenali sebagai bentuk kemampuan personal dalam upaya

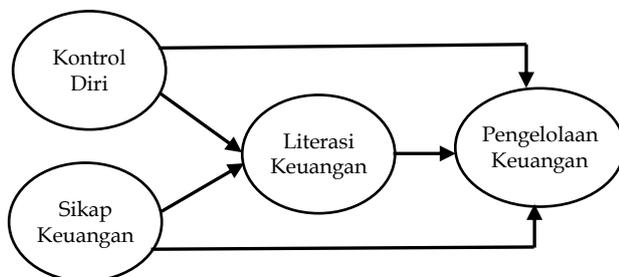
pengambilan keputusan terkait pengaturan keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2011). Dengan pemahaman tentang literasi keuangan diharapkan seseorang mampu untuk melakukan pengelolaan keuangannya dengan lebih baik (Dwiastanti, 2015). Selain tentang literasi keuangan, jika berbicara tentang mengelola keuangan salah satu hal penting untuk diulas sebagai potensi hal yang dapat memprediksinya adalah tentang kendali diri (Hidayanti et al., 2023; Khoirunnisaa & Johan, 2020) dan sikap keuangan yang dimiliki (Napitupulu et al., 2021; Pradinaningsih & Wafiroh, 2022; Sudrajat & Azib, 2022). Ketika seseorang mempunyai pengendalian diri yang lebih kuat termasuk dalam memandang hal - hal yang ada disekitarnya, maka segala dampak dari faktor eksternal diri dapat diminimalisir. Untuk selanjutnya dalam konteks pengelolaan keuangan, pengendalian atau control diri secara positif dikaitkan dengan kemudahan dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih berkualitas. Sebagai contoh ketika seseorang membelanjakan anggaran keuangan pribadinya kehidupan sehari-hari, namun dengan tetap menyisihkan sebagian dari pendapatan tersebut untuk ditabung atau keperluan lain di masa mendatang. Pengendalian diri (kontrol diri) adalah cara individu mengendalikan sikap maupun perilaku terkait keuangan yang berpotensi muncul dari dalam dirinya (Khoirunnisaa & Johan, 2020; Mawad et al., 2022). Tingkat pengendalian yang dilakukan oleh individu tersebut akan mempengaruhi bagaimana keputusan pembelian nantinya benar-benar direalisasikan atau tidak.

Sementara sikap keuangan lebih dikenali sebagai dampak dari pola rutin individu ketika menghadapi kondisi keuangan yang baik maupun tidak atau kurang baik dilihat dari sudut pandang personal maupun perspektif yang berbeda (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022; Sudrajat & Azib, 2022). Secara empiris konsep ini penting terutama dalam memprediksi perilaku seseorang terkait pengelolaan keuangannya (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022; Sudrajat & Azib, 2022), bahkan

sikap tergolong dominan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan jika dibandingkan dengan literasi keuangan dari individu (Sudrajat & Azib, 2022).

Terlepas dari sikap dan kendali diri, dalam kondisi minimnya pengetahuan dalam hal keuangan dari seseorang dapat menyebabkan potensi kerugian untuk individu (Garg & Singh, 2018; Stolper & Walter, 2017), baik dari akibat munculnya inflasi ataupun kejadian terkait perekonomian lokal, nasional maupun global di dalam negeri dan luar negeri. Pengetahuan tentang keuangan yang minim dapat menyebabkan kesalahpahaman bagi sebagian banyak orang dan berpotensi menghadapi kerugian akibat pengeluaran yang ditanggung sangat besar (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Dewasa ini kebanyakan individu tidak memiliki kecukupan pengetahuan dan kepandaian dalam pengambilan keputusan finansial. Sebagai contoh terdapat banyak sekali pemanfaatan kredit rumah dan kartu kredit yang menyebabkan kerugian besar tetapi karena pengetahuannya sangat minim. Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang berkualitas, dan dalam pengelolaan keuangan tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan literasi keuangan yang dimiliki individu.

Diskusi tentang teori, hasil empiris terdahulu maupun fenomena umum di lapangan membawa Berdasarkan uraian teori dan beberapa penelitian terdahulu maka dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
 Sumber : Dikembangkan Peneliti (2023)

Kerangka konseptual tersebut menunjukkan pola interaksi diantara anteseden potensial dari literasi keuangan (yakni kontrol diri dan sikap keuangan) serta dampaknya atas pengelolaan keuangan baik, yang ditinjau secara langsung serta tidak langsung. Baik kontrol diri dan sikap keuangan diyakini menjadi faktor penentu dari literasi keuangan. Selanjutnya konstruk kontrol diri, sikap keuangan dan literasi keuangan diyakini mempunyai dampak penting dalam pengelolaan keuangan dari pegawai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, sikap keuangan terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dari pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara. Metode kuantitatif diterapkan pada penelitian ini, dengan paradigma deduktif untuk menjawab pertanyaan penint dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara yang berjumlah 91 orang. Jumlah atau ukuran sampel yang ditentukan pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Oleh karena itu keseluruhan dari anggota populasi diproyeksikan untuk menjadi sampel penelitian (91 orang). Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan sampai seluruh pegawai yang menjadi target sampel terpenuhi dan seluruhnya berkontribusi sebagai responden pada penelitian ini.

Dengan kategori data yang bersifat primer, maka konstruk variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalisasikan dalam bentuk instrumen kuesioner yang mengukur atau menilai persepsi dari pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara tentang kontrol diri, sikap keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan. Instrumen dikembangkan berdasarkan konsep dan instrumen yang telah diuji secara empiris pada penelitian sebelumnya, dengan menggunakan skala likert 1-5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju). Adapun data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian

dikompilasi dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik, dan penggunaan teknik analisis jalur selanjutnya dipakai sebagai teknik analisis data pada penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya pada Kantor BKKBN Sumatera Utara teridentifikasi 91 orang pegawai yang menjadi responden penelitian. Tabel 1 menunjukkan informasi tentang karakteristik responden, dan diketahui

responden secara persentase terdiri dari 36 (39,6%) orang pegawai laki-laki dan pegawai perempuan sebanyak 55 (60,4%) orang. Diketahui bahwa mayoritas responden adalah pegawai Kantor BKBBN Sumatera Utara yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas usia responden yang paling banyak adalah 30-40 tahun yaitu 43 orang (47,3%), lalu disusul responden berusia >40 tahun sebanyak 35 orang (38,5%), kemudian responden yang terakhir berusia <30 tahun sebanyak 13 orang (14,7%).

Tabel 1. Informasi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Deskripsi	Frek	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	36	39.6
		Perempuan	55	60.4
2	Usia	< 30 Tahun	13	14.3
		30-40 Tahun	43	47.3
		> 40 Tahun	35	38.5
3	Pendidikan	SMA	7	7.7
		D3	5	5.5
		S1	64	70.3
		S2	15	16.5
4	Status Pernikahan	Belum Menikah	13	14.3
		Sudah Menikah	78	85.7

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 1 tersebut menunjukkan persentase responden terdiri dari 91 orang, dengan persentase umur di Kantor BKKBN Sumatera Utara paling banyak ada diangka 30-40 tahun sebanyak 43 orang, lalu diatas 40 tahun berjumlah 35 orang. Selanjutnya sebanyak 13 orang responden merupakan pegawai dengan kategori usia <30 tahun. Untuk karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan, presentase responden terbanyak merupakan pegawai berlatar belakang pendidikan S2 sejumlah 15 orang pegawai (16,5% responden) orang. Selanjutnya jumlah terbanyak berikutnya adalah pegawai yang berlatar belakang pendidikan sarjana S1 yaitu sebesar 64 orang (70,3% responden). Pegawai dengan latar belakang pendidikan D3 diketahui berjumlah 5 orang (5,5% responden). Terakhir pegawai dengan latar belakang pendidikan SMA diketahui sebanyak 7 orang (7,7% dari responden). Mayoritas responden adalah pegawai Kantor

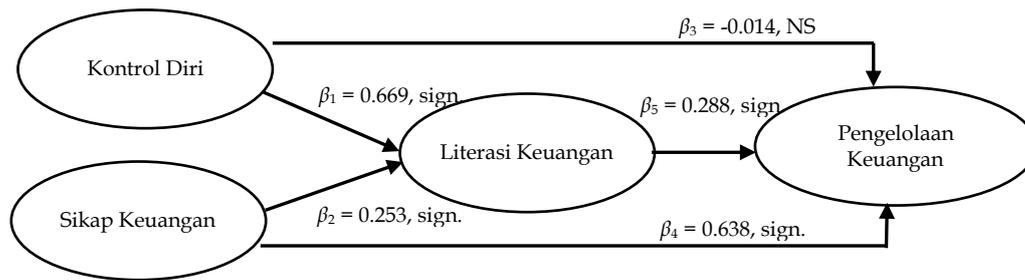
BKKBN Sumatera Utara yang berlatar belakang pendidikan S1. Untuk kriteria status pernikahan, jumlah terbanyak ditemukan pada pegawai yang telah Sudah menikah yaitu 78 orang (85,7% responden), diikuti dengan pegawai yang statusnya belum menikah = 13 orang (14,3% dari responden). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah pegawai Kantor BKBBN Sumatera Utara yang berstatus sudah menikah yaitu sebanyak 78 orang.

Hasil dari pengolahan data diketahui beberapa informasi penting antara lain bahwa kelima variabel yang diamati pada penelitian ini dikategorikan reliabel karena telah memenuhi kriteria > 0.6, dengan rentang nilai *composite reliability* sebesar 0.828 sdampai dengan 0.902. *Composite reliability* (CR) dari pengelolaan keuangan sebesar 0.828, sementara literasi keuangan sebesar 0.886., lalu kontrol diri sebesar 0.876, dan sikap keuangan sebesar 0.902. Secara umum bahwa

konstruk untuk variabel yang diamati pada penelitian ini telah dinyatakan terpenuhi dengan baik untuk kriteria keajegan dan konsistensi internalnya.

Setelah dipastikan bahwa konstruk variabel dinyatakan valid dan reliabel, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis jalur.

Teknik ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung pada model penelitian. Secara ringkas hasil analisis jalur untuk model penelitian dapat terlihat pada Tabel 2 serta Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Koefisien Pengaruh Antar Variabel
Sumber: Hasil Analisis Data (2023)

Tabel 2. Nilai Pengaruh Antar Variabel

Hubungan	Koefisien β	t-statistic (sign)	Ket
Kontrol diri -> literasi keuangan	0,669	8,588 (0.000)	Signifikan
Sikap keuangan -> literasi keuangan	0,253	3,310 (0.001)	Signifikan
Kontrol diri -> pengelolaan keuangan	-0,014	0,138 (0.890)	Tidak Signifikan
Sikap keuangan -> pengelolaan keuangan	0,638	7,196 (0.000)	Signifikan
Literasi keuangan -> pengelolaan keuangan	0,288	2,832 (0.005)	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Analisis Data (2023)

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 2 tersebut terlihat hasil pengaruh untuk enam hubungan antar variabel pada penelitian ini. Jalur hubungan yang pertama yakni pengaruh kontrol diri ke literasi keuangan, diketahui nilai koefisien beta sebesar 0.669 ($t_{\text{statistic}} = 8.588$, sign. 000). Dengan signifikansi yang masih ditemukan dibawah 5 persen, sehingga hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kontrol diri terhadap literasi keuangan yang dimiliki oleh pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kontrol diri yang dimiliki pegawai akan mendorong tingkat literasi keuangan yang lebih baik dari pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara.

Jalur kedua untuk hubungan antar variabel pengaruh sikap keuangan ke literasi keuangan, diketahui nilai koefisien beta sebesar 0.253 ($t_{\text{statistic}} = 3.310$, sign. 001).

Signifikansi yang berada pada nilai dibawah 5 persen menunjukkan bahwa pengaruh dari sikap keuangan terhadap literasi keuangan ditemukan signifikan. Artinya sikap keuangan yang meningkat dapat mendorong peningkatan pada literasi keuangan yang dimiliki pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara.

Jalur ketiga untuk hubungan antar variabel yakni pengaruh kontrol diri ke pengelolaan keuangan, diketahui nilai koefisien beta sebesar -0.014 ($t_{\text{statistic}} = 0.138$, sign. 890). Signifikansi yang berada pada nilai dibawah 5 persen menunjukkan bahwa pengaruh dari kontrol diri keuangan terhadap literasi keuangan ditemukan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin besar kontrol diri dari pegawai BKKBN Sumatera Utara ditemukan tidak dapat berpengaruh penting pada pengelolaan keuangan yang dilakukannya.

Jalur keempat untuk hubungan antar variabel yakni pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, diketahui nilai koefisien beta sebesar 0.638 ($t_{\text{statistic}} = 7.196$, sign. 000). Hasil ini menunjukkan signifikansi dibawah 5 persen, berarti bahwa terdapat nilai pengaruh yang signifikan dari sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan dari pegawai BKKBN Sumatera Utara. Semakin meningkat sikap keuangan yang dirasakan pegawai maka hal ini dapat mendorong tingkat pengelolaan keuangan yang lebih baik dari pegawai BKKBN Sumatera Utara.

Jalur kelima untuk hubungan antar variabel yakni pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, diketahui nilai koefisien beta sebesar 0.288 ($t_{\text{statistic}} = 2.832$, sign. 005). Hasil ini menunjukkan bahwa dengan signifikansi dibawah 5 persen maka dapat dinyatakan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan atas pengelolaan keuangan dari pegawai BKKBN Sumatera Utara. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pegawai akan semakin meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukannya.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan penting bahwa salah satu faktor yang tidak dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah kontrol diri. Temuan hasil tersebut tidak mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang mengungkap peran penting *self control* dalam pengelolaan keuangan (Khoirunnisaa & Johan, 2020). *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan situasi atas lingkungan dalam mengelola perilaku yang dapat menekan diri untuk bertindak (Hidayanti et al., 2023; Khoirunnisaa & Johan, 2020). Kontrol diri atas situasi terhadap lingkungan dan kemampuan pegawai dalam mengelola perilaku yang dapat menekan diri untuk bertindak dalam aspek keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi suatu gambaran bagaimana bersikap dan menentukan bijak atau tidaknya seseorang ketika dihadapkan dengan suatu keputusan keuangan yang akan diambilnya. Jika seorang

pegawai memahami dan mengetahui literasi keuangan maka akan mampu mengelola keuangan dengan baik dan mendahulukan kebutuhan daripada keinginannya, sehingga literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah proses dalam penguasaan dan pemanfaatan aset keuangan yang memberikan manfaat serta nilai tambah lebih besar (Utami & Marpaung, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik merupakan hasil dari sikap keuangan dan literasi keuangan yang baik sesuai dengan hasil penelitian ini. Sikap keuangan yang secara langsung dan bermakna penting mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana hal ini linier dengan hasil penelitian sebelumnya (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022; Rachmawati & Nuryana, 2020) yang mengkonfirmasi bahwa sikap keuangan ditemukan memiliki pengaruh penting atas perilaku pengelolaan keuangan di masa yang akan datang. Bagaimanapun pengelolaan keuangan merupakan bentuk proses dalam penguasaan serta penggunaan aset keuangan yang lebih efektif. Mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang baik, maka Pegawai diyakini tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas dan tentunya ditinjau dari sikap keuangan dan literasi keuangan yang dimilikinya.

5. SIMPULAN

Hasil analisis data beserta pembahasan temuan penelitian memberikan informasi penting sebagai kesimpulan penelitian ini. Pertama, sikap keuangan dapat dikenali sebagai determinan terpenting dari pengelolaan keuangan pegawai kantor BKKBN Sumatera Utara. Kedua, hanya kontrol diri yang ditemukan tidak mempunyai efek yang bermakna penting pada pengelolaan keuangan pegawai. Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang penting pada pengelolaan keuangan, namun nilai pengaruhnya tidak sebesar pada sikap keuangan atas pengelolaan keuangan.

Bagaimanapun temuan penting penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri adalah determinan terpenting dari tingkat

literasi keuangan dari pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara, sementara sikap keuangan menjadi determinan terpenting dari pengelolaan keuangan pegawai secara langsung. Baik kontrol diri dan sikap keuangan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan dari pegawai Kantor BKKBN Sumatera Utara melalui tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.

Beberapa keterbatasan penelitian antara lain adalah pertama, dalam faktor mempengaruhi pengelolaan keuangan hanya menggunakan faktor kontrol diri, sikap keuangan dan literasi keuangan. Diyakini bahwa masih terdapat banyak faktor lainnya yang berpotensi memiliki pengaruh penting atas pengelolaan keuangan dari individu. Kedua, pengumpulan data secara *self-assessment* akan berpotensi pada bias penilaian dan adanya subyektivitas dari responden. Namun secara umum nilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian yang sangat bagus pada penelitian ini dapat mementahkan asumsi tersebut.

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk dapat mengungkap relevansi dari faktor lain diluar aspek yang diamati pada penelitian ini dalam memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan. Cakupan sampel yang lebih besar sangat disarankan pada sutdi selanjutnya agar dapat menangkap fenomena dengan generalisasi hasil yang lebih luas dari penelitian ini.

REFERENSI

Agustina, I., Bin Ajis, M. N., & Pradesa, H. A. (2021). Entrepreneur's perceived risk and risk-taking behavior in the small-sized creative businesses of tourism sector during COVID-19 pandemic. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 187-209. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12563>

Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2020). Gender Differences in Risk Taking Among Entrepreneurs: Case on Small Medium Enterprise in Malang. *Warmadewa*

Management and Business Journal (WMBJ), 2(2), 63-72. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.2.1939.63-72>

Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129.

<https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>

Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819-1828. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.36009>

Dwiasanti, A. (2015). Financial literacy as the foundation for individual financial behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99-105. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1083664.pdf>

Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61-72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173-186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23-35.

Harijanto, D., Dharmanegara, I. B. A., Pradesa, H. A., & Tanjung, H. (2022). Do

- Distributive Justice Really Make Public Officers Feels More Obligated in Their Job? *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i1.1>
- Hidayanti, F., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Endratno, H. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control, And Peer Conformity on Student's Consumptive Behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(1), 1-14.
- Juliana, J. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.31294/khi.v10i1.5623>
- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The Effects of Financial Literacy and Self-Control towards Financial Behavior among High School Students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73-86. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.73-86>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497-508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380. <http://www.councilforeconed.org/wp-content/uploads/2011/11/Financial-Literacy-for-Young-Lusardi.pdf>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24.
- Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the Impact of Financial Literacy, Financial Self-Control, and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior: An Insight from the Lebanese Crisis Period. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 151299. <https://doi.org/10.3390/su142215129>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Putri, I. R., & Asman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 151-160.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 161-181.

- <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155-165. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Saskia, D. H., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 365-374. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9912>
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581-643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Sudrajat, A. A., & Azib, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 35-40. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804-818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Tanjung, H., Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2022). Explaining Compensation Satisfaction Among Public Officers from Equity and Expectancy Perspective. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 11(1), 28-44. <https://doi.org/10.31314/pjia.11.1.28-44.2022>
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 96-108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33-46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>